

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama perjalanan hidup manusia di dunia yang bersifat sementara ini pastinya pernah melakukan suatu kesalahan, seperti tidak mengikuti perintah-Nya bahkan sampai mengerjakan larangan dari Allah SWT. Seringkali mengikuti perintah terasa sulit untuk dilakukan, namun melanggar larangan sangat mudah dilakukan. Padahal ketika seorang manusia senang dalam mengerjakan kemaksiatan maka akan menimbulkan musibah yang besar bagi dirinya.¹

Seorang manusia yang terbiasa melakukan kemaksiatan dan menikmatinya maka akan menjadikan hatinya mati sehingga sulit untuk menerima kebaikan. Sebaiknya sebelum hal ini terjadi hendaknya manusia senantiasa memohon ampun setiap selepas sholat baik atas dosa yang diperbuat secara sengaja maupun tanpa disengaja, karena manusia bisa saja merasa tidak melakukan perbuatan dosa namun ternyata tanpa sadar telah menyakiti hati orang lain. Maka dari itu hendaknya dibiasakan untuk memohon ampunan sesering mungkin, salah satunya dengan mengucapkan istighfar selepas solat.²

Allah SWT selalu mengasihi manusia dengan peluang yang sangat besar untuk mendapatkan ampunan, dan kesempatan taubat setiap waktu, bahkan terkadang didatangkan suatu penyakit bagi hambanya sebagai jalan mengurangi dosa-dosanya. Jalan keluar bagi manusia untuk memohon ampunan adalah dengan bertaubat.³

¹ Muhammad Irwan Fadli, *Istighfar dan Taubat dalam Al-Qur'an*, 2019, hlm 1

² Abd. Halik dkk, *Istighfar Sebagai Pemecah Segala Permasalahan*, 2022, Vol.8, hlm 178

³ Muhammad Irwan Fadli, *Istighfar dan Taubat dalam Al-Qur'an*, 2019, hlm 1

Dijelaskan pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an mengenai hal yang harus dilakukan untuk memohon ampunan, yang mana salah satunya dengan perbanyak beristighfar. Istighfar merupakan cara seorang hamba untuk membersihkan ataupun mensucikan diri dari segala dosa yang pernah dilakukan, karena dengan sering beristighfar maka hati seorang hamba akan menjadi lebih bersih dan tentram.⁴ Istighfar adalah salah satu dari kalimat yang diucapkan ketika seseorang berdzikir yang mana memiliki makna permohonan ampun atas dosa-dosa telah lalu kemudian diiringi dengan adanya rasa penyesalan dalam diri. Syaikh Ismail Al-Muqaddam memaknai istighfar menurut perspektif dimensi psikologi 1) memiliki penyesalan terhadap kesalahan yang dilakukan, 2) langsung menghentikan perbuatan dosa tersebut tanpa ditunda, dan memohon hak adami apabila dosanya terhadap sesama manusia.

Istighfar terasa mudah untuk dilakukan, padahal walau begitu ia memiliki makna yang sangat besar, yang mana merupakan sebuah pengakuan atas dosa yang dilakukan dan kemudian meyakini bahwa Allah SWT memiliki seluas-luasnya pintu ampunan untuk mengampuni dosa tersebut.⁵ Dengan begitu utama dan sangat pentingnya ucapan istighfar ini sampai Allah SWT berfirman dalam ayat Nuh ayat 10-12 menerangkan mengenai makna istighfar berikut :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَمْدِدْكُمْ

بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Lalu, aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. Jika kamu memohon

⁴ Abd. Halik dkk, Istighfar Sebagai Pemecah Segala Permasalahan, 2022, Vol.8, hlm 179

⁵ Hermi Pasmawati Keajaiban Istighfar Dan Sedekah (Sebagai Alternatif Terapi Islami Untuk Mendapatkan Keturunan), 2021, Vol. 8, hlm 17

ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu.”⁶

Dari Qur'an surah Nuh ayat 10-12 diatas, menurut kitab tafsir Al-Munir memiliki isi kandungan bahwa Allah SWT meyerukan kepada hambanya untuk meminta ampunan atas dosa-dosa yang sudah diperbuat dengan sepenuh hati. Sesungguhnya Allah SWT Maha Pengampun terhadap semua dosa hambanya. Pada ayat ini terlihat dengan jelas terdapat seruan bahwasanya memperbanyak istighfar dapat menambah berkah dalam kehidupan. Adanya kefakiran, penyakit, dan musibah lain yang menyengsarakan sebenarnya disebabkan oleh kemaksiatan yang telah dilakukan. Namun dengan adanya kesadaran seorang hamba untuk bertaubat, maka akan menghindarkan segala nasib buruk tersebut. Apabila hambanya tanpa henti memohon ampunan, maka Allah SWT akan menganugrahi rahmat dan berkahnya yang berlimpah. Baik itu kenikmatan dari hasil bumi hingga kebahagiaan kepada hambanya. Tidak sampai disitu saja, Allah juga akan melimpahkan berkahnya berupa harta yang banyak, kebaikan, dan keturunan yang rukun dan sejahtera.⁷

Melalui ayat ini Allah SWT menyampaikan bahwasanya istighfar membawa banyak berkah bagi hambanya. Maka beruntunglah bagi hamba-hamba yang senantiasa memperbanyak istighfar karena mendapat banyak berkah. Selain memohon ampunan atas dosa yang telah diperbuat, juga mendatangkan beribu kebaikan. Tidak hanya sebatas kebaikan dunia, namun juga akhirat.⁸

Menurut pendapat dari Masykur Suyuti yang terdapat dalam bukunya dan kemudian dikutip dari lisan Qurthubi yang menyatakan adanya dua

⁶ Qur'an Kemenag 2019

⁷ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, Jilid 15, hlm 156

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, Jilid 15, hlm 157

keutamaan dibalik perintah istighfar. Pertama, memperbanyak istighfar untuk semua kemaksiatan dan khilaf yang sudah diperbuat dengan disengaja ataupun tidak disengaja. Kedua, memperbanyak istighfar sehingga Allah SWT akan menjauhkan hambanya dari kemaksiatan.⁹ Berikut dalil Qur'an surah Ali-Imran ayat 135 yang selaras dengan pernyataan diatas :

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ
وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَهُمْ يُصِرُّوْنَ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Demikian (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, mereka (segera) mengingat Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya. Siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Mereka pun tidak meneruskan apa yang mereka kerjakan (perbuatan dosa itu) sedangkan mereka mengetahui(-nya).¹⁰

Isi kandungan dalam ayat ini menurut kitab tafsir Al-Munir adalah mereka dengan cepat bertobat dan kembali kepada Allah SWT kemudian juga menghentikan perbuatan dosa tersebut serta tidak mengulanginya.¹¹ Namun apabila mengulanginya, maka mereka akan segera bertobat kembali karena sesungguhnya Allah selalu menerima tobat hamba-hambanya.¹² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surah At-Taubah ayat 104 dan Qur'an surah An-Nisa ayat 110 berikut:

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

⁹ Moh Suryadi, Istighfar dalam Al-Qur'an, 2022, hlm 4

¹⁰ Qur'an Kemenag 2019

¹¹ Suhada, Dimensi Sufistik Pada Ayat-Ayat Istighfar Dalam Al-Quran, 2020, hlm 13

¹² Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, Jilid 2, hlm 424

“Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah menerima tobat hamba-hambanya dan menerima zakat(-nya), dan bahwa Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang?”¹³

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

Siapa yang berbuat kejahatan atau menganiaya dirinya, kemudian memohon ampunan kepada Allah, niscaya akan mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁴

Berdasarkan kitab tafsir Al-Munir, kedua ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menerangkan seorang hamba yang bertakwa memiliki sifat yang senantiasa memohon ampunan kepada Allah SWT. Kemudian Allah SWT dengan kasih sayangnya pada hambanya memberikan ampunan atas dosa-dosa yang sudah mereka perbuat. Mereka akan aman dan terhindar dari siksaan, imbalan untuk mereka yaitu memasuki surga yang mengalir sungai dengan bermacam-macam jenis minuman. Mereka akan selamanya disana dan terdapat nikmat dari Allah SWT yang mutlak dan abadi, tidak pernah sekalipun terpikirkan oleh manusia.¹⁵ Kata istighfar sendiri setelah dicari yaitu jamak dari kata *ghofaro* dengan menggunakan kata kunci istighfar pada aplikasi Qsoft, terdapat total ditemukan 125 ayat. Adapun ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan mengenai pengampunan dosa, penulis telah menetapkan untuk mengutip 20 ayat untuk diambil sebagai ayat yang akan dibahas sebagai berikut : *QS Ali-Imran ayat 15,134, 135, 159, QS An-Nisa' ayat 64,105, QS Al-Anfaal ayat 33, QS At-Taubah ayat 80,104,113, QS Hud ayat 3,52, QS Gafir ayat 55, QS Adz-Dzariyaat ayat 18, QS An-Najm ayat 32, QS Nuh ayat 10,11,12, QS Muzammil ayat 20, dan QS An-Nasr ayat 3.*

¹³ Qur'an Kemenag 2019

¹⁴ Qur'an Kemenag 2019

¹⁵ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, Jilid 2, hlm 425

Maka dari semua pemaparan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti secara rinci terkhususnya tentang keutamaan dari istighfar, sebab masih banyak umat muslim yang belum sepenuhnya mengetahui tentang bagaimana istighfar dapat sangat mempengaruhi bahkan mengubah hidup seseorang. Kitab tafsir Al-Munir dipilih karena terdapat penjelasan secara mendetail mengenai pembahasan yang dibutuhkan dan sesuai dengan penelitian kali ini. Jadi dengan adanya penelitian ini, dapat membantu memberikan pencerahan kepada umat muslim mengetahui keutamaannya dalam Al-Qur'an sehingga memperbanyak istighfar. Demikianlah penulis kemudian memberikan judul untuk penelitian ini **“Penafsiran Ayat-Ayat Istighfar Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa makna istighfar menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir?
2. Bagaimana cara istighfar dalam tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili?
3. Bagaimana penerapan istighfar pada waktu yang tepat dalam tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili?
4. Bagaimana dampak istighfar dalam tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili?

C. Tujuan Penelitian

Setelah didapatkan rumusan masalah, maka didapatkan beberapa tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui makna istighfar menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir.

2. Mengetahui cara istighfar dalam tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.
3. Mengetahui penerapan istighfar pada waktu yang tepat dalam tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.
4. Mengetahui dampak istighfar dalam tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan dapat menjawab berbagai pertanyaan yang terkait dengan keutamaan istighfar, berikut penulis telah merangkum kegunaan dari adanya penelitian ini, baik dari manfaat teoritis maupun manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat ikut serta dalam wujud untuk perkembangan maupun keluasan pada bahasan mengenai pembahasan istighfar, hingga penafsiran ayat-ayat istighfar dalam tafsir al-munir karya wahbah az-zuhaili secara lebih mendalam terkhusus pada bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu para pembaca mengetahui dan memahami mengenai keutamaan dari istighfar. Terkhusus mengetahui penafsiran ayat-ayat istighfar dalam tafsir al-munir karya wahbah az-zuhaili. Kemudian dapat menjadi motivasi agar meningkatkan para pembaca untuk selalu beristighfar.

E. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu untuk memastikan adanya pembaharuan yang signifikan pada penelitian ini. Berikut penelitian yang terkait mengenai

pembahasan penafsiran ayat-ayat istighfar dalam tafsir al-munir karya wahbah az-zuhaili:

Skripsi yang berjudul: *“Istighfar dan Taubat dalam Al-Qur’an”* oleh Muhammad Irwan Fadli, Jurusan Ushuluddin/IQT, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2019. Penelitiannya membahas mengenai Al-Alusi Al-Baghdadi dan Kitab tafsir Al-Ma’ani kemudian menerangkan mengenai istighfar dan taubat secara garis besar. Persamaan antara penelitian kali ini dengan skripsi berikut yaitu sama-sama membahas tentang istighfar. Kemudian perbedaannya terletak pada objek kajian, yang mana penelitian ini menjurus dan membahas secara rinci serta jelas mengenai penafsiran ayat-ayat istighfar dalam tafsir al-munir karya wahbah az-zuhaili.¹⁶

Skripsi yang berjudul: *”Istighfar dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)”* oleh Moh. Suryadi, Jurusan Ushuluddin/IQT, Institut PTIQ Jakarta, pada tahun 2022. Penelitiannya membahas mengenai istighfar dan analisis ayat-ayat istighfar kemudian implementasinya dalam kehidupan umat. Persamaan antara penelitian kali ini dengan skripsi berikut yaitu sama-sama membahas tentang istighfar. Kemudian perbedaannya terletak pada objek kajian, yang mana penelitian ini menjurus dan membahas secara rinci serta jelas mengenai penafsiran ayat-ayat istighfar dalam tafsir al-munir karya wahbah az-zuhaili.¹⁷

Skripsi yang berjudul: *“Dimensi Sufistik Pada Ayat-Ayat Istighfar dalam Al-Qur’an”* oleh Suhada, Jurusan Ushuluddin/IQT, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2020. Penelitiannya membahas mengenai istighfar menurut perspektif sufisme dalam wacana tafsir Al-Qur’an kemudian menerangkan tentang ayat-ayat istighfar dalam tafsir Al-Azhar dan juga mengenai analisa dimensi sufisme tentang konsep zuhud dalam ayat-ayat istighfar menurut tafsir Al-Azhar. Persamaan antara penelitian kali ini dengan

¹⁶ Muhammad Irwan Fadli, *Istighfar dan Taubat dalam Al-Qur’an*, 2019, hlm 1

¹⁷ Moh Suryadi, *Istighfar dalam Al-Qur’an*, 2022, hlm 4

skripsi berikut yaitu sama-sama membahas tentang istighfar. Kemudian perbedaannya terletak pada objek kajian, yang mana penelitian ini menjurus dan membahas secara rinci serta jelas mengenai penafsiran ayat-ayat istighfar dalam tafsir al-munir karya wahbah az-zuhaili.¹⁸

Jurnal yang berjudul: “*Istighfar Sebagai Pemecah Segala Permasalahan (Penafsiran Ayat Al-Qur’an Tentang Istighfar)*” oleh Abd Halik, Mujiburrohman, Ibnu Ali, dan Jamiliya Susantin, Volume 8 (2022), IAIN Madura Pamekasan dan Universitas Islam Madura. Penelitiannya membahas mengenai istighfar secara garis besar dan sedikit penjelasan penafsirannya dalam Al-Qur’an kemudian menerangkan mengenai ayat-ayat istighfar tersebut. Persamaan antara penelitian kali ini dengan jurnal berikut yaitu sama-sama membahas tentang istighfar. Kemudian perbedaannya terletak pada objek kajian, yang mana penelitian ini menjurus dan membahas secara rinci serta jelas mengenai penafsiran ayat-ayat istighfar dalam tafsir al-munir karya wahbah az-zuhaili.¹⁹

Jurnal yang berjudul : “*Keajaiban Istighfar dan Sedekah (Sebagai Alternatif Terapi Islami Untuk Mendapatkan Keturunan)*” oleh Hermi Pasmawati, Dawuh Volume 2 (2021), Dosen Prodi BKI IAIN Bengkulu. Penelitiannya membahas mengenai adanya kekuatan dari ucapan dzikir istighfar dan sedekah sehingga bisa digunakan sebagai terapi untuk ikhtiar hingga dapat memperoleh keturunan. Persamaan antara penelitian kali ini dengan jurnal berikut yaitu sama-sama membahas tentang adanya kekuatan yang begitu besar pada amalan istighfar. Kemudian perbedaannya terletak pada objek kajian, yang mana penelitian ini menjurus dan membahas secara

¹⁸ Suhada, Dimensi Sufistik Pada Ayat-Ayat Istighfar Dalam Al-Quran, 2020, hlm 13

¹⁹ Abd. Halik dkk, Istighfar Sebagai Pemecah Segala Permasalahan, 2022, Vol.8, hlm 178

rinci serta jelas mengenai keutamaan ataupun penafsiran ayat-ayat istighfar dalam tafsir al-munir karya wahbah az-zuhaili.²⁰

Setelah menelusuri penelitian sebelumnya seperti beberapa yang dipaparkan diatas, penulis sama sekali belum menemukan adanya penelitian yang membahas mengenai penafsiran ayat-ayat istighfar dalam tafsir al-munir karya wahbah az-zuhaili. Jadi adanya penelitian ini dapat melengkapi ataupun menyempurnakan dari penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Dengan adanya karya dari peneliti sebelumnya yang terkait dengan istighfar seperti yang telah dipaparkan pada tinjauan pustaka, yang mana sangat membantu penulis dalam pembuatan kerangka berpikir ini. Kata *istighfar* asalnya dari kata berbahasa arab yaitu *ghafara-yaghfiru-ghafran-ghufrānan-maghfiratan* memiliki arti menutupi atau menyembunyikan, yang mana dalam lisan/ ungkapan arab berbunyi : *ghafara al-shaib bi al-khidhāb* yang dimaknai ia menyembunyikan ubannya dengan celupan atau pacar inai, dapat pula dimaknai dengan perban, yaitu sesuatu benda yang mana berguna untuk menutupi luka atau helm, yaitu alat yang digunakan untuk menutupi kepala apabila ada bahaya. Bahasa arab dari penutup kepala adalah *mughfar*, yaitu merupakan penutup kepala yang terbuat dari besi yang dipakai ketika perang. Sebagian ulama kemudian sepakat mengambil makna bahwa istighfar difungsikan untuk menutupi kesalahan yang telah dilakukan.²¹

Allah SWT berfirman dalam surah Nuh ayat 10-12 menerangkan mengenai makna istighfar berikut :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَمْدِدْكُمْ

²⁰ Hermi Pasmawati Keajaiban Istighfar Dan Sedekah (Sebagai Alternatif Terapi Islami Untuk Mendapatkan Keturunan), 2021, Vol. 8, hlm 17

²¹ Moh Suryadi, Istighfar dalam Al-Qur'an, 2022, hlm 17

بِأَمْوَالٍ وَبَيْنَ وَيَجْعَلُ لَكُمْ جَنَّتٍ وَيَجْعَلُ لَكُمْ أَهْرًا

Lalu, aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. Jika kamu memohon ampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu.”²²

Dari Qur'an surah Nuh ayat 10-12 diatas, menurut kitab tafsir Al-Munir memiliki isi kandungan bahwa Allah SWT meyerukan kepada hambanya untuk meminta ampunan atas dosa-dosa yang telah diperbuat dengan sepenuh hati. Sesungguhnya Allah SWT Maha Pengampun terhadap semua dosa hambanya. Pada ayat ini terlihat dengan jelas terdapat seruan bahwasanya memperbanyak istighfar dapat menambah berkah dalam kehidupan. Adanya kefakiran, penyakit, dan musibah lain yang menyengsarakan sebenarnya disebabkan oleh kemaksiatan yang telah dilakukan. Namun dengan adanya kesadaran seorang hamba untuk bertaubat, maka akan menghindarkan segala nasib buruk tersebut. Apanila hambanya tanpa henti memohon ampunan, maka Allah SWT akan menganugrahi rahmat dan berkahnya yang berlimpah. Baik itu kenikmatan dari hasil bumi hingga kebahagiaan kepada hambanya. Tidak sampai disitu saja, Allah juga akan melimpahkan berkahnya berupa harta yang banyak, kebaikan, dan keturunan yang rukun dan sejahtera.²³

Melalui ayat ini Allah SWT menyampaikan bahwasanya istighfar membawa banyak berkah bagi hambanya. Maka beruntunglah bagi hamba-hamba yang senantiasa memperbanyak istighfar karena mendapat banyak berkah. Selain memohon ampunan atas dosa yang telah diperbuat, juga

²² Qur'an Kemenag 2019

²³ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, Jilid 15, hlm 156

mendatangkan beribu kebaikan. Tidak hanya sebatas kebaikan dunia, namun juga akhirat.²⁴

Menurut pendapat dari Masykur Suyuti yang terdapat dalam bukunya dan kemudian dikutip dari lisan Qurthubi yang menyatakan adanya dua keutamaan dibalik perintah istighfar. Pertama, memperbanyak istighfar untuk semua kemaksiatan dan khilaf yang sudah diperbuat secara sengaja ataupun tidak disengaja. Kedua, memperbanyak istighfar sehingga Allah SWT akan menjauhkan hambanya dari kemaksiatan.²⁵ Berikut dalil Qur'an surah Ali-Imran ayat 135 yang selaras dengan pernyataan diatas :

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ
وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Demikian (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, mereka (segera) mengingat Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya. Siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Mereka pun tidak meneruskan apa yang mereka kerjakan (perbuatan dosa itu) sedangkan mereka mengetahui(-nya).²⁶

Isi kandungan dalam ayat ini menurut kitab tafsir Al-Munir adalah mereka dengan cepat bertobat dan kembali kepada Allah SWT kemudian juga menghentikan perbuatan dosa tersebut serta tidak mengulanginya.²⁷ Namun apabila mengulanginya, maka mereka akan segera bertobat kembali karena sesungguhnya Allah selalu menerima tobat hamba-hambanya.²⁸

Salah satu contoh penafsiran didalam kitab tafsir Al-Munir, pada QS At Taubah ayat 110 dan QS An-Nisa' ayat 104 yaitu bahwasanya Allah SWT

²⁴ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, Jilid 15, hlm 157

²⁵ Moh Suryadi, Istighfar dalam Al-Qur'an, 2022, hlm 4

²⁶ Qur'an Kemenag 2019

²⁷ Suhada, Dimensi Sufistik Pada Ayat-Ayat Istighfar Dalam Al-Quran, 2020, hlm 13

²⁸ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, Jilid 2, hlm 424

menerangkan seorang hamba yang bertakwa memiliki sifat yang senantiasa memohon ampunan kepada Allah SWT. Kemudian Allah SWT dengan kasih sayangnya pada hambanya memberikan ampunan atas dosa-dosa yang telah mereka lakukan. Mereka akan aman dan terhindar dari siksaan, imbalan untuk mereka yaitu memasuki surga yang mengalir sungai dengan bermacam-macam jenis minuman. Mereka akan selamanya disana dan terdapat nikmat dari Allah SWT yang mutlak dan abadi, tidak pernah sekalipun terpikirkan oleh manusia.²⁹ Kata istighfar sendiri setelah dicari yaitu jamak dari kata *ghofaro* dengan menggunakan kata kunci istighfar, terdapat total ditemukan 125 ayat. Adapun ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan mengenai pengampunan dosa, penulis telah menetapkan untuk mengutip 20 ayat untuk diambil sebagai ayat yang akan dibahas sebagai berikut :

1. *QS Ali-Imran ayat 15*

قُلْ أُوۡسِبۡتُكُمۡ بِخَيْرٍ مِّنۡ ذٰلِكُمْ ۗ لِلَّذِيۡنَ اتَّقَوْا عِنۡدَ رَبِّهِمۡ جَنَّٰتٌ تَجۡرِيۡ مِنۡ تَحۡتِهَا الۡاُنۡهٰرُ خٰلِدِيۡنَ فِيۡهَا وَاَزۡوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضۡوَانٌ مِّنۡ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ بَصِيۡرٌۢ بِالۡعِبَادِ

Katakanlah, “Maukah aku beri tahukan kepadamu sesuatu yang lebih baik daripada yang demikian itu?” Untuk orang-orang yang bertakwa, di sisi Tuhan mereka ada surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dan (untuk mereka) pasangan yang disucikan serta rida Allah. Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.³⁰

2. *QS Ali-Imran ayat 134*

الَّذِيۡنَ يُنۡفِقُوۡنَ فِيۡ السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالۡكُظُمِیۡنَ الْعِیۡظَ وَالۡعَافِیۡنَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحۡسِنِیۡنَ

²⁹ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, Jilid 2, hlm 425

³⁰ Qur'an Kemenag 2019

Yaitu orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.³¹

3. QS Ali-Imran ayat 135

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُ
إِلَّا اللَّهُ ۗ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Demikian (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri,(119) mereka (segera) mengingat Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya. Siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Mereka pun tidak meneruskan apa yang mereka kerjakan (perbuatan dosa itu) sedangkan mereka mengetahui(-nya).

(119) Perbuatan keji (fāḥisyah) adalah dosa besar yang akibatnya tidak hanya menimpa diri sendiri, tetapi juga menimpa orang lain, seperti zina dan riba. Adapun yang dimaksud dengan menzalimi diri sendiri adalah perbuatan dosa yang akibatnya hanya menimpa diri sendiri, baik besar maupun kecil.³²

4. QS Ali-Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَفَقَضْنَا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan

³¹ Qur'an Kemenag 2019

³² Qur'an Kemenag 2019

mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.³³

5. *QS An-Nisa' ayat 64*

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ
وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali untuk ditaati dengan izin Allah. Seandainya mereka (orang-orang munafik) setelah menzalimi dirinya datang kepadamu (Nabi Muhammad), lalu memohon ampunan kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.³⁴

6. *QS An-Nisa' ayat 105*

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ۝

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak agar kamu memutuskan (perkara) di antara manusia dengan apa yang telah Allah ajarkan kepadamu. Janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) karena (membela) para pengkhianat. (164)

(164) Ayat ini diturunkan terkait dengan kasus pencurian yang dilakukan oleh Tu'mah. Dia menyembunyikan barang curiannya di rumah seorang Yahudi dan menuduh orang itulah yang telah mencurinya. Ketika kerabat-kerabat Tu'mah meminta agar Nabi Muhammad saw. membela Tu'mah dan menghukum orang Yahudi itu, Nabi Muhammad saw. hampir terpengaruh,

³³ Qur'an Kemenag 2019

³⁴ Qur'an Kemenag 2019

tetapi Allah Swt. menurunkan ayat ini dan melarangnya untuk membela pengkhianat.³⁵

7. QS Al-Anfal ayat 33

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَكُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَكُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka selama engkau (Nabi Muhammad) berada di antara mereka dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka selama mereka memohon ampunan.³⁶

8. QS At-Taubah ayat 80

اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ۝

(Sama saja) engkau (Nabi Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Demikian itu karena mereka kufur kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.³⁷

9. QS At-Taubah ayat 104

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ ۚ وَاللَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

³⁵ Qur'an Kemenag 2019

³⁶ Qur'an Kemenag 2019

³⁷ Qur'an Kemenag 2019

Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah menerima tobat hamba-hambanya dan menerima zakat(-nya), dan bahwa Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang?³⁸

10. QS At-Taubah ayat 113

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَاللَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ

Tidak ada hak bagi Nabi dan orang-orang yang beriman untuk memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik sekalipun mereka ini kerabat(-nya), setelah jelas baginya bahwa sesungguhnya mereka adalah penghuni (neraka) Jahim.³⁹

11. QS Hud ayat 3

وَإِنْ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِ عَذَابٌ يَوْمَ كَبِيرٍ

Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kesenangan yang baik kepadamu (di dunia) sampai waktu yang telah ditentukan (kematian) dan memberikan pahala-Nya (di akhirat) kepada setiap orang yang beramal saleh. Jika kamu berpaling, sesungguhnya aku takut kamu (akan) ditimpa azab pada hari yang besar (kiamat).⁴⁰

12. QS Hud ayat 52

وَيَقَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا

³⁸ Qur'an Kemenag 2019

³⁹ Qur'an Kemenag 2019

⁴⁰ Qur'an Kemenag 2019

Wahai kaumku, mohonlah ampunan kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya! Niscaya Dia akan menurunkan untukmu hujan yang sangat deras, menambahkan kekuatan melebihi kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling menjadi orang-orang yang berdosa.”⁴¹

13. QS Gafir ayat 55

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْأَبْكَارِ

Bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, mohonlah ampun untuk dosamu, dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi!⁴²

14. QS Adz-Dzariyaat ayat 18

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah).⁴³

15. QS An-Najm ayat 32

الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِّنَ

الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَىٰ

(Mereka adalah) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji. Akan tetapi, mereka (memang) melakukan dosa-dosa kecil.

⁴¹ Qur'an Kemenag 2019

⁴² Qur'an Kemenag 2019

⁴³ Qur'an Kemenag 2019

Sesungguhnya Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya. Dia lebih mengetahui dirimu sejak Dia menjadikanmu dari tanah dan ketika kamu masih berupa janin dalam perut ibumu. Maka, janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia lebih mengetahui siapa yang bertakwa.⁴⁴

16. QS Nuh ayat 10

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا

Lalu, aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun.”⁴⁵

17. QS Nuh ayat 11

يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا

(Jika kamu memohon ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu,⁴⁶

18. QS Nuh ayat, 12

وَيُمَدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu.⁴⁷

19. QS Muzammil ayat 20

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۖ وَثُلُثَهُ ۖ وَطَائِفَةٌ مِّنَ اللَّيْلِ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ

وَالنَّهَارَ ۗ يَعْلَمُ أَنَّ لَكَ تُحُصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ

⁴⁴ Qur'an Kemenag 2019

⁴⁵ Qur'an Kemenag 2019

⁴⁶ Qur'an Kemenag 2019

⁴⁷ Qur'an Kemenag 2019

وَآخِرُونَ يَصْرُبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخِرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاَقْرَبُوا مَا تَيْسَّرَ مِنْهُ

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ

هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Nabi Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menghitungnya (secara terperinci waktu-waktu tersebut sehingga menyulitkanmu dalam melaksanakan salat malam). Maka, Dia kembali (memberi keringanan) kepadamu. Oleh karena itu, bacalah (ayat) Al-Qur'an yang mudah (bagimu). Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah serta yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) darinya (Al-Qur'an). Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)-nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴⁸

20. QS An-Nasr ayat 3

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

⁴⁸ Qur'an Kemenag 2019

Bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima tobat.⁴⁹

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu pencarian bukti dari interpretasi yang benar dan sistematis. Maka penelitian ini akan mendeskripsikan pembahasan dengan komprehensif, objektif, hingga sistematis terhadap istighfar.⁵⁰

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif, kemudian mengkhususkan sumber datanya pada kepustakaan atau *book survey*, penelitian yang caranya yaitu menelusuri berdasarkan pada buku-buku, laporan-laporan, dan karya ilmiah terdahulu yang sesuai dengan pembahasan kali ini.⁵¹

Berikut adalah sumber data yang digunakan pada penelitian ini, terdapat dua macam sumber data:

- a. Sumber data primer : yaitu menggunakan Al-Qur'an dan terjemahannya, hadis, serta kitab tafsir Al-Munir, sebagai sumber data primer yang kemudian penulis ditelaah dan ditelusuri hingga mendapatkan yang sesuai dengan pembahasan didalam penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder : yaitu menggunakan artikel-artikel, jurnal, skripsi dan lainnya sebagai sumber data sekunder yang tentunya

⁴⁹ Qur'an Kemenag 2019

⁵⁰ Suhada, Dimensi Sufistik Pada Ayat-Ayat Istighfar Dalam Al-Quran, 2020, hlm 18

⁵¹ Moh Suryadi, Istighfar dalam Al-Qur'an, 2022, hlm 13

telah dipilih dan memiliki keterkaitan dengan pembahasan mengenai istighfar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *library research* yang mana mengimpun seluruh pembahasan dari sumber data yang telah ditentukan. Dengan teknik menelaah semua sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data dengan berbagai referensi sebagai upaya untuk dapat memaparkan pembahasan secara merinci, menyeluruh, dan sistematis mengenai penafsiran ayat-ayat istighfar dalam tafsir al-munir karya wahbah az-zuhaili.

H. Sistematika Penulisan

Dalam upaya memudahkan penelitian pada pembahasan kali ini, Peneliti telah Menyusun secara terstruktur dan sistematis dalam 5 sub bab pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Dalam bab ini berisikan mengenai pendahuluan yang menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Dalam bab ini berisikan penjelasan secara umum mengenai arti sekaligus makna istighfar menurut bahasa maupun istilah. Kemudian juga pada penelitian ini akan dibahas mengenai penjelasan istighfar dalam Al-Qur'an.

BAB III: Dalam bab ini berisikan mengenai pemaparan yang merincikan tentang biografi dari penulis kitab tafsir Al-Munir yang diambil penelitian ini,

yakni Wahbah bin Mustafa Al-Zuhaili biasa dikenal dengan nama Wahbah Az-Zuhaili.

BAB IV: Dalam bab ini berisikan penjelasan secara rinci dan mendetail mengenai makna kata istighfar hingga penafsiran ayat-ayat istighfar dalam tafsir al-munir karya wahbah az-zuhaili.

BAB V: Dalam bab ini berisikan penutup, yaitu terdapat kesimpulan serta saran-saran yang mana bertujuan supaya peneliti berikutnya dapat dengan mudah melakukan penyempurnaan secara lebih mendalam terhadap pembahasan mengenai istighfar didalam penelitiannya.

